

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara garis besar, organisasi adalah suatu kumpulan individu atau badan hukum yang memiliki kompetensi berbeda-beda yang saling bergantung satu sama lain dengan visi dan misi tertentu untuk mencapai kepentingan bersama dengan memanfaatkan berbagai sumber daya. Organisasi dibedakan menjadi dua yakni organisasi bisnis dan non bisnis. Organisasi bisnis memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan dari segala aktivitas yang dilakukan perusahaan, sedangkan organisasi non bisnis (nirlaba/nonlaba) merupakan suatu organisasi yang tujuan utamanya bukan mencari keuntungan. Ukuran keberhasilan yang hendak dicapai organisasi nonlaba bukan keuntungan secara materi, tetapi untuk pelayanan sosial. Namun hal tersebut bukan berarti organisasi nonlaba tidak boleh menghasilkan keuntungan, organisasi nonlaba dapat menerima sumber daya lain dari hasil pendapatan atas jasa yang diberikan pada publik atau investasi yang dilakukan. Organisasi nonlaba dapat terus bertahan hidup demikian lama karena memiliki sumber daya yang memadai untuk program-program organisasi. Keuntungan yang diperoleh dari aktivitas organisasi semata-mata ditujukan hanya untuk menutupi biaya yang timbul dari kegiatan operasional atau keuntungan yang diperoleh akan disalurkan kembali pada kegiatan utama organisasi tersebut.

Organisasi nonlaba dengan organisasi bisnis memiliki perbedaan dalam hal cara mendapatkan dana untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Modal dari organisasi nonlaba berasal dari dana-dana para anggota dan donatur, para anggota dan donatur itu tidak mengharapkan adanya pengembalian secara materi atas donasi yang mereka berikan. Tapi walaupun tidak meminta adanya pengembalian, namun para anggota dan donatur tersebut tentu mengharapkan adanya timbal balik atas sumbangan yang mereka berikan.

Para donatur ini biasanya mempersyaratkan adanya pelaporan dari pengelola organisasi nonlaba atas dana yang mereka berikan. Para anggota dan donatur tersebut ingin mengetahui dana yang mereka berikan apakah sudah dikelola dengan baik dan apakah dapat bermanfaat bagi kepentingan publik. Maka dari itu, informasi keuangan semakin diperlukan dalam organisasi nonlaba demi terciptanya transparansi keuangan yang memadai sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat atau pemangku kepentingan lain.<sup>2</sup>

Pertanggungjawaban berupa penyajian informasi akan keuangan suatu entitas tidak terlepas dari peran akuntansi, dalam hal ini akuntansi tidak saja digunakan dalam praktik bisnis, tetapi juga berbagai kehidupan. Tanpa disadari semua bidang memerlukan akuntansi, tidak terkecuali lembaga pendidikan sebagai entitas nonlaba membutuhkan akuntansi

---

<sup>2</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Pengantar Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 215

untuk mencatat, menjurnal dan menghitung aliran dana yang mereka peroleh untuk kemudian disusun sebagai laporan keuangan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai contoh organisasi nonlaba dalam bidang lembaga pendidikan. Dalam hal ini pengelolaan keuangan sekolah harus dilakukan seefektif dan seefisien mungkin demi peningkatan dan pelayanan kualitas pendidikan sekolah. Pengelolaan dana lembaga pendidikan yang didapatkan dari pemerintah dan juga masyarakat membuat lembaga pendidikan sebagai organisasi nonlaba dituntut untuk menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun untuk menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu entitas kepada pemangku kepentingan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan organisasi yang bersangkutan. Dengan karakteristik yang berbeda dengan organisasi bisnis baik sumber pendanaan, sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan operasional maka laporan keuangan yang dihasilkan tentu berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya. Laporan keuangan berisikan informasi-informasi mengenai keuangan yang nantinya akan digunakan untuk mengukur kinerja entitas tersebut dalam suatu periode.

Laporan keuangan entitas nonlaba tidak diatur dalam standar akuntansi khusus, namun mengikuti ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 yang mengatur tentang laporan keuangan. Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan

Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35. ISAK 35 ini diterbitkan oleh DSAK IAI sebagai interpretasi dari PSAK 1 memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan, maupun penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri. ISAK 35 hanya mengatur mengenai penyajian laporan keuangan, sehingga standar akuntansi yang digunakan oleh entitas nonlaba tetap mengacu kepada PSAK 1.

Penyusunan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba diatur dalam ISAK No. 35. Didalam ISAK 35 disebutkan bahwa laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.<sup>3</sup> ISAK 35 merupakan peraturan yang baru diberlakukan efektif pada tanggal 1 Januari 2020, sebelumnya penyusunan laporan keuangan berorientasi nonlaba diatur dalam PSAK 45. Salah satu perubahan mendasar yang terjadi atas perubahan tersebut adalah digantinya istilah nirlaba menjadi nonlaba. Dengan adanya peraturan di atas, diharapkan organisasi nonlaba dapat menyusun laporannya sesuai dengan ISAK No. 35.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai salah satu

---

<sup>3</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, "DE ISAK No 35" dalam <https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/pengesahan-isak-35-amendemen-psak-1-penyesuaian-tahunan-psak-1-dan-ppsak-13>, diakses 20 September 2023

entitas nonlaba dalam bidang pendidikan mendapatkan aliran dana dari para anggota dan donatur, sudah seharusnya memenuhi tuntutan masyarakat dan pihak eksternal terkait transparansi dan akuntabilitas pada sektor publik dan melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Namun hingga saat ini masih banyak entitas nonlaba terutama di bidang pendidikan belum menerapkan standar akuntansi yang telah ditentukan.

Sebagai contoh dalam penelitian yang dilakukan oleh Sintia Agus Diningsih dkk., yang berjudul “Penerapan ISAK 35 terhadap Pelaporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba pada Yayasan RA Amal Shaleh” pada tahun 2023 menunjukkan bahwa laporan keuangan pada yayasan hanya dalam bentuk penerimaan kas dan pengeluaran kas atau bisa dikatakan pencatatan keuangan yang ada pada yayasan sangat sederhana, dan masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35.<sup>4</sup>

Terkait dengan penjelasan mengenai organisasi non profit dan penyajian laporan keuangan entitas nonlaba, dalam aktivitas keuangannya, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Taman Asuh Anak Muslim (PAUD TAAM) Ulul Albab membutuhkan adanya pencatatan dan pelaporan untuk menjaga kepercayaan *stakeholder* serta mencegah agar tidak terjadi penyelewengan dana organisasi/lembaga. Untuk mencapai pengelolaan

---

<sup>4</sup> Sintia Agus Diningsih, Norita Citra Yuliarti, dan Astrid Maharani, “Penerapan ISAK 35 Terhadap Penyajian Pelaporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba pada Yayasan RA Amal Shaleh”, *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)* Vol. 2, No. 1, Januari 2023 : 115-122, dalam <https://unars.ac.id/ojs/index.php/jme/article/view/2649/2005>

keuangan yang handal tentunya dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang mumpuni. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman staf administrasi pada lembaga PAUD TAAM Ulul Albab menyebabkan adanya hambatan terkait dengan penyusunan laporan keuangan selama ini, dimana pencatatan hanya dilakukan atas pemasukan dan pengeluaran saja, tanpa mencatat komponen-komponen lain seperti biaya penyusutan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian “Penerapan Interpretasi Standar Keuangan Nomor 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Lembaga Pendidikan (Studi Pada PAUD TAAM Ulul Albab Boyolangu).

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, fokus penelitian adalah pada akuntansi organisasi nonlaba sebelum dan setelah penerapan ISAK 35, berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana akuntansi organisasi nonlaba diterapkan oleh PAUD TAAM Ulul Albab Boyolangu?
2. Bagaimana akuntansi organisasi nonlaba diterapkan pada PAUD TAAM Ulul Albab Boyolangu dengan menggunakan ISAK Nomor 35?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam penerapan ISAK Nomor 35 pada PAUD TAAM Ulul Albab Boyolangu?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis akuntansi organisasi nonlaba yang diterapkan oleh PAUD TAAM Ulul Albab Boyolangu
2. Untuk menganalisis akuntansi organisasi nonlaba pada PAUD TAAM Ulul Albab Boyolangu dengan menerapkan ISAK Nomor 35
3. Untuk menganalisis kendala dan solusi dalam penerapan ISAK Nomor 35 pada PAUD TAAM Ulul Albab Boyolangu

### **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran yang telah dibuat, serta dapat diketahui sejauh mana manfaat dari penelitian. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian ini hanya berfokus pada penerapan ISAK No. 35 mencakup perlakuan akuntansi nonlaba pada PAUD TAAM Ulul Albab Boyolangu.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai masalah yang diteliti dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya serta akuntansi keuangan pada khususnya bagi kemajuan entitas nonlaba dalam peningkatan kualitas penyajian laporan keuangan sesuai dengan ISAK No. 35 dalam membantu pengambilan keputusan pihak manajemen lembaga.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pihak Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi terkait penerapan ISAK No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.

### b. Bagi PAUD TAAM Ulul Albab Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Penelitian ini dapat menjadi sarana perbaikan dalam Penerapan ISAK No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba bagi PAUD TAAM Ulul Albab Boyolangu untuk kedepannya lebih baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola dalam mengevaluasi sejauhmana penerapan ISAK 35 dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengelola dalam menyajikan laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku. Sehingga, dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangannya dihadapan publik guna meraih kepercayaan publik.

### c. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba agar kedepannya masyarakat dapat mengetahui bentuk laporan keuangan entitas nonlaba sehingga dapat memahami aktivitas keuangan dalam organisasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan informasi dan tambahan referensi bagi peneliti berikutnya yang hendak melaksanakan penelitian dengan topik serupa.

## **F. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah menjelaskan mengenai istilah penting yang dipakai dalam penelitian ini, tujuan perumusan penegasan istilah adalah untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam judul skripsi ini, maka perlu penjelasan mengenai definisi konseptual dan operasional.

### **1. Definisi Konseptual**

Dalam penelitian ini perlu istilah penegasan dari judul yang diangkat oleh peneliti bertujuan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam membaca penelitian ini, yaitu:

- a. Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan.<sup>5</sup>
- b. Organisasi Nonlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan sosial yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan dan biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola

---

<sup>5</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Pengantar Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 1

oleh sektor swasta. Organisasi nonlaba memiliki tujuan tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat umum. Meskipun demikian, tetap perlu adanya pertanggungjawaban keuangan untuk dapat melakukan penilaian kinerja.<sup>6</sup>

- c. Pendidikan Anak Usia Dini Taman Asuh Anak Muslim (PAUD TAAM) merupakan jenjang pendidikan anak (usia 5 tahun atau dibawahnya) dengan pendidikan formal maupun non formal sebagai bentuk pemberian pembelajaran dengan metode bermain dan belajar guna merangsang perkembangan sensori dan motorik anak untuk pertumbuhan dan perkembangan otak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- d. ISAK No. 35, merupakan pedoman yang mengatur entitas berorientasi nonlaba dalam penyajian laporan keuangan.

## 2. Definisi Operasional

Menurut pandangan peneliti, judul yang diangkat “Penerapan ISAK No.35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba” merupakan sebuah penelitian yang mendeskripsikan mengenai bagaimana penerapan ISAK 35 dalam penyajian akuntansi pada entitas nonlaba.

---

<sup>6</sup> Risa Wahyuni EDT dkk. *Pelatihan Penerapan ISAK 35 Pada Panti Asuhan Aisyiyah Pariaman*, dalam <http://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/jabdimas>, diakses 27 September 2023

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam memberikan pemahaman yang jelas mengenai gambaran penelitian maka disusun sistematika penulisan. Penulisan skripsi ini disajikan dalam 6 (enam) bab meliputi:

### **1. BAB I Pendahuluan**

Bab pendahuluan ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II Kajian Pustaka**

Dalam bab ini menjelaskan teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Isi dari bab ini adalah kajian teori yang mencakup konsep akuntansi, laporan keuangan, organisasi nonlaba, laporan keuangan entitas nonlaba serta penelitian terdahulu.

### **3. BAB III Metode Penelitian**

Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan wilayah penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, rencana pengujian keabsahan data serta tahapan penelitian.

### **4. BAB IV Hasil Penelitian**

Berisi tentang tindakan awal penelitian, perencanaan pelaksanaan tindakan, deskripsi tahap pelaksanaan tindakan, hasil penelitian dan tahap evaluasi, serta analisis data hasil penelitian.

## 5. BAB V Pembahasan

Berisi pembahasan dari hasil penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menguraikan tentang gambaran umum penelitian dilengkapi dengan profil PAUD TAAM Ulul Albab Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

## 6. BAB VI Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah melalui beragam pembahasan data yang telah dilakukan dan menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, dan memberikan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.